

## HISTORY TEACHERS' UNDERSTANDING OF STUDENTS' LEARNING STYLES IN PUBLIC HIGH SCHOOL 2 GORONTALO

Sarini Laindjong Rini<sup>1\*</sup>, Helman Manay<sup>2</sup>, Iis Husnul Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri Gorontalo, Indonesia

*rinalaindjong65@gmail.com<sup>1\*</sup>, helman@ung.ac.id<sup>2</sup>, iishusnul@ung.ac.id<sup>3</sup>*

*\*Corresponding author*

Manuscript received June 08, 2024; revised July 18, 2024; accepted December 21, 2024; Published January 30, 2025

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out teachers' understanding of students' learning styles in history learning at SMA Negeri 2 Gorontalo. Teachers' understanding of students' learning styles is very important so that teachers know different student learning styles and to be able to adjust what kind of learning methods or models are suitable for students. SMA Negeri 2 Gorontalo is located in Gorontalo Province precisely on Jl. Rambutan, Buladu Village, West City, Gorontalo City, this school has a variety of student learning styles consisting of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. method used in this study is a qualitative research method with data and descriptive analysis and interviews. The results of the study show that the understanding of history teachers of students' learning styles is very clear that history teachers in SMA Negeri 2 Gorontalo understand students' learning styles. Learning style is one of the most important parts of the teaching and learning process. The results showed that teachers' understanding of students' learning styles that every history teacher at SMA Negeri 2 Gorontalo understands students' learning styles and tries to adjust to learning methods such as discussions, lectures and the use of learning media by showing historical documentary videos.

**Keywords:** Teacher perception, learning style, history learning

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo. Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sangat penting agar guru mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda serta agar dapat menyesuaikan metode atau pun model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk siswa. SMA Negeri 2 Gorontalo terletak di Provinsi Gorontalo tepatnya di Jl. Rambutan, Kelurahan Buladu, Kota Barat, Kota Gorontalo, sekolah ini memiliki beragam gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis data dan deskriptif serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa bahwa setiap guru sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo memahami gaya belajar siswa dan berupaya menyesuaikan dengan metode pembelajaran seperti diskusi, ceramah serta penggunaan media pembelajaran dengan menampilkan video dokumenter sejarah.

**Kata kunci:** Persepsi guru, gaya belajar, pembelajaran sejarah

## INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan individu dalam pencapaian hasil belajar tergantung bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan, perolehan minat dan bakat, serta pembentukan sikap dan kebiasaan peserta didik. Maka dapat diambil definisi belajar adalah suatu proses yang dirancang untuk melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu. Proses belajar dialami sepanjang hidup dan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun (Tri Prastawati & Mulyono, 2023).

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar serta disengaja yang merujuk pada suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan perubahan dalam diri individu menuju pada hal yang lebih baik. (Salsabila et al., 2024). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk dapat memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti, kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran menurut beberapa para ahli diantara, menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarakan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yakni, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Astri Azani, Sarmila, 2020).

Menurut Prasetya Santosa & Hidayat, (2020), pembelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang dimana mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah sangat penting bagi peserta didik untuk menyadarkan tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun kesadaran masyarakat dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa adalah suatu hal yang penting dikarenakan gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh siswa dalam menerima, menyerap, dan mengolah materi yang diajarkan oleh guru. Jika guru mampu menciptakan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan diharapkan dapat membawa perubahan positif pada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari perbedaan inilah yang membuat siswa memiliki respon dan kemampuan yang beragam. Oleh sebab itu, guru harus mengenali dan memahami karakteristik setiap siswanya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Hafizha et al., 2022).

Penelitian ini berisi tentang pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa kelas

XI.3. Penelitian ini juga melatarbelakangi pentingnya guru memahami karakter siswa dalam gaya belajar. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan pemahaman guru terhadap gaya belajar, layanan yang diberikan guru kepada siswa, kendala yang dialami guru, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai tantangan terhadap gaya belajar siswa kelas XI.3. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tentang gaya belajar siswa yang beragam berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Dengan demikian, diharapkan guru mata pelajaran sejarah dapat menyesuaikan sesuai macam-macam gaya belajar siswa (Rifqotul Badriyah et al., 2023).

## METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang berisi analisis dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Sutopo dan Arief (2010) dalam (Muhammad Rizal et al., 2023) penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran informan secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menafsirkan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan.

Metode penelitian berisi teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu 2 orang guru mata pelajaran sejarah. Pada teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi tempat penelitian guna untuk dapat mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta turut mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI.3. Selanjutnya wawancara, pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan 6 orang siswa di kelas XI.3 guna untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui gaya belajar siswa yang beragam. Selanjutnya terakhir adalah dokumentasi berupa gambar sebagai bukti yang mendukung penelitian ini.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran sejarah serta pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di kelas XI.3 SMAN 2 Gorontalo. Sebelum memulai penelitian langkah yang dilakukan adalah turut mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sejarah untuk dapat mengamati gaya belajar siswa, tingkat kemampuan siswa serta karakteristik siswa dalam ruang kelas XI.3 SMAN 2 Gorontalo. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda yakni gaya belajar visual, auditorial dan kinestik.

Gaya belajar adalah cara setiap individu untuk menerima, menyerap dan mengelolah informasi. Gaya belajar menjadi salah satu bagian yang terpenting pada proses belajar mengajar. Melalui gaya belajar siswa dapat mengetahui bagaimana mendapatkan informasi hingga mengatur serta mengelolahnya. Gaya belajar tidak hanya

berfokus pada aspek ketika mendapatkan informasi, mendengar maupun melihat, tetapi juga aspek ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajarnya. (Rahmawati & Gumiandari, 2021).

### **Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Gorontalo**

Secara umum belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, dan keterampilan sikap melalui lingkungan pengalaman dan interaksi lingkungan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Tidak hanya itu, belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. (Astri Azani, Sarmila, 2020)

Gaya belajar merupakan cara peserta didik untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang didapat. Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya serta memperoleh informasi. Belajar juga membutuhkan konsentrasi, oleh karena itu kondisi lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa juga berhubungan dengan gaya belajar. Apabila siswa dapat mengolah pada kondisi dimanapun, kapanpun dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Retnowati & Nugraheni, 2024).

Gaya belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Gorontalo berdasarkan hasil penelitian bahwasanya siswa yang berada kelas XI.3 dengan jumlah 36 siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar siswa yang paling dominan adalah gaya belajar visual terdapat 20 siswa dengan gaya belajar visual, 10 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 6 siswa dengan gaya belajar kinestik. Gaya belajar siswa ternyata juga mempengaruhi hasil belajarnya. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam ruang kelas tentu akan berjalan efektif jika guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan. Peserta didik dengan gaya belajar visual memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari dengan melihat, memandangi, atau mengamati materi yang dipelajari. Peserta didik dengan tipe belajar visual akan cepat mempelajari bahan-bahan ajar secara tertulis, bagan, grafik maupun gambar. Gaya belajar visual juga membantu siswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga dapat membawa dampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh. (Supit et al., 2023)

Menurut Lestari & Widda Djuhan, (2021), gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar auditorial lebih mengandalkan indera pendengaran. Belajar melalui mendengarkan sesuatu seperti ceramah, diskusi dan debat. Peserta didik dengan tipe belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan secara langsung. Peserta didik yang dengan gaya belajar auditori dapat menghafal materi pembelajaran dengan cepat melalui membaca teks atau mendengarkan media audio. Peserta didik auditori lebih cenderung

mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Gaya belajar menggunakan pendengaran atau auditori lebih cenderung aktif dalam pembelajaran diskusi verbal karena seorang auditori mencerna makna melalui tone suara.

Gaya belajar kinestik biasanya disebut gaya belajar penggerak. Gaya belajar ini adalah gaya belajar yang senantiasa menggunakan anggota gerak tubuh dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Peserta didik dengan gaya belajar kinestik ini merasa bahwa membaca dan mendengarkan adalah hal yang membosankan sehingga cenderung menyukai kegiatan yang tugasnya untuk mencoba sesuatu hal baru. (Agustina Silitonga & Magdalena, 2020). Pada hasil penelitian gaya belajar kinestik menunjukkan kurangnya siswa yang memiliki gaya belajar ini dengan jumlah 6 orang siswa di kelas XI.3 SMAN 2 Gorontalo.

### **Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Gorontalo**

Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa merupakan suatu hal yang penting karena gaya belajar seperti yang telah dijelaskan bahwasanya gaya belajar adalah cara yang ditempuh oleh siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah materi pembelajaran yang diberikan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan model, strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai. Jika guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai dengan gaya belajar siswa tentunya dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan hasil belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. (Hafizha et al., 2022)

Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa perlu untuk diketahui guna agar seorang guru memahami serta mengetahui bagaimana gaya belajar siswa dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa yang terdapat tiga gaya belajar yang meliputi visual, auditorial, dan kinestik. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap gaya belajar, maka dengan ini melakukan wawancara terkait gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI.3 SMA Negeri 2 Gorontalo. Peneliti memperoleh data melalui wawancara bersama 2 orang narasumber yaitu guru sejarah yang berada di SMA Negeri 2 akan diuraikan sebagai berikut.

Menurut narasumber *pertama*, bahwa sebagai guru tentunya sangat memahami gaya belajar siswa. Menurutnya gaya belajar terbagi atas 3 macam yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestik. Gaya belajar visual merujuk pada pengamatan siswa, gaya belajar auditorial yaitu belajar lewat mendengarkan, kedua gaya belajar tersebut yang sangat dipahami oleh narasumber. Menurut narasumber ketika proses belajar mengajar berlangsung biasanya menggunakan media pembelajaran karena akan melibatkan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Menurut narasumber sangat penting mengenali gaya belajar siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa mengenali gaya belajar siswa karena gaya belajar penting dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut narasumber *pertama*, bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurutnya sering memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih gaya belajarnya sendiri setelah itu guru akan sesuaikan metode atau model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa. Biasanya narasumber memberikan tugas kelompok tidak berdasarkan gaya belajarnya, akan tetapi cenderung memberikan kolaborasi dalam tugas kelompok antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestik. Menurutnya tujuan memberikan tugas kelompok dengan mengkolaborasikan ketiga gaya tersebut agar siswa dapat berperan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, contoh ketika menggunakan media ajar dengan menampilkan video pembelajaran siswa dengan gaya belajar visual tugasnya mengamati, siswa dengan gaya belajar auditorial tugasnya mendengarkan, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestik tugasnya mencatat. Menurutnya cara tersebut dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut narasumber, bahwa gaya belajar yang paling dominan yaitu gaya belajar visual, setelah itu gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestik yang paling sedikit. Menurutnya sebagai guru untuk mengetahui gaya belajar yang kurang disukai peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestik tersebut. Akan tetapi, dari gaya belajar kinestik guru berperan untuk mengetahui mengapa siswa banyak gerakan tambahan, apakah siswa tersebut merasa tidak nyaman atau terdapat kesalahan pada pengajaran guru atau siswa tersebut yang bermasalah. Menurutnya peran guru memberikan sentuhan dengan metode yang diubah dari guru mengajar monoton ceramah guru mengubah dengan cara memberikan pendekatan kepada siswa dengan membangun hubungan emosional antara guru dan siswa.

Menurut narasumber *kedua*, bahwa untuk gaya belajar siswa secara umum terdapat 3 macam gaya belajar siswa yang diketahui diantaranya gaya belajar visual, auditorial dan kinestik. Gaya belajar adalah cara setiap orang dalam menyerap ataupun memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Gaya belajar yang terdapat 3 macam tersebut tentu memahami definisi dari setiap gaya belajar. Gaya belajar visual siswa yang memiliki gaya belajar ini lebih efektif ketika ditampilkan melalui gambar, peta konsep atau hal-hal yang sifatnya visual. Gaya belajar auditorial siswa lebih menginginkan atau memahami informasi yang disampaikan melalui pendengarannya seperti diskusi atau ceramah yang disampaikan oleh pengajar. Gaya belajar kinestik siswa lebih suka mempelajari materi atau konten yang diajarkan secara langsung, misalnya dari praktik atau gerakan fisik yang siswa amati secara langsung.

Menurut narasumber *kedua*, bahwa sering menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya menampilkan gambar atau tayangan video pembelajaran dengan adanya media pembelajaran tentunya gaya belajar visual dan auditorial dapat terjangkau, sedangkan untuk gaya belajar kinestik guru lebih mengarahkan diskusi langsung atau mengamati permasalahan yang dapat dilihat melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut narasumber *kedua*, bahwa pentingnya mengenali gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda

tentunya juga memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Menurutnya tidak melihat hasil peserta didik, namun menilai bagaimana proses yang dicapai setiap peserta didik. Menurut narasumber bahwa gaya belajar sangat penting dalam memahami materi pembelajaran walaupun pada kenyataannya cara peserta didik dalam memahami materi berbeda-beda. Menurut narasumber kedua bahwa kebanyakan peserta didik lebih dominan pada gaya belajar visual dan auditori, sedangkan gaya belajar kinestik cenderung sedikit. Menurutnya pula terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa dari gaya belajar dominan, tetapi tergantung kemampuan setiap peserta didik.

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari narasumber bahwa guru sejarah di SMAN 2 Gorontalo setiap guru tentunya memahami gaya belajar siswa tidak hanya pada mata pelajaran sejarah saja, namun disetiap mata pelajaran yang diampuh oleh guru-guru yang berada di lingkungan pendidikan. Maka dapat disimpulkan jika ditanya mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sangat jelas bahwasanya memahami gaya belajar siswa sebelum memulai proses belajar mengajar guna untuk mengetahui bagaimana siswa menyerap dan menerima informasi yang diberikan oleh guru seperti, model atau metode ajar apa yang disukai siswa untuk itu perlunya mengenal gaya belajar siswa yang sangat beragam.

Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dimana guru telah mampu memberikan penjelasan mengenai pemahaman dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang diajarnya dan guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran dalam mempermudah pembelajaran yang berlangsung (Rifqotul Badriyah et al., 2023). Penelitian terkait pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa memiliki kebaruan dan kebermanfaatan yang signifikan khususnya pada dunia pendidikan. Kebaruannya terletak pada upaya untuk mengidentifikasi dan memahami gaya belajar siswa secara individual serta penerapan model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Adapun kebermanfaatan penelitian ini sangat luas yang meliputi peningkatan hasil belajar siswa hingga peningkatan kualitas pembelajaran di kelas XI.3 SMAN 2 Gorontalo.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru memahami gaya belajar siswa tidak hanya pada mata pelajaran sejarah saja, namun disetiap mata pelajaran yang diampuh oleh tim pengajar yang berada di lingkungan pendidikan. Jadi sangat jelas bahwa perlunya memahami gaya belajar siswa sebelum memulai proses belajar mengajar guna untuk mengetahui bagaimana siswa menyerap dan menerima informasi yang diberikan oleh guru, seperti apa model atau metode ajar yang disukai siswa. Untuk itu perlunya mengenal gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dari pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa dapat kita ketahui bahwa peran guru sangat dibutuhkan tidak hanya paham dan juga mengenal bagaimana gaya belajar setiap orang dalam ruang kelas yang berjumlah 35 siswa, akan tetapi juga perlu mengenal bagaimana karakter siswa, apa yang disukai siswa, kemampuan siswa,

kreativitas siswa dan banyak lagi yang guru perlu ketahui dan paham bagaimana siswanya belajar khususnya dalam pembelajaran sejarah.

## REFERENCES

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Astri Azani, Sarmila, G. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jipsi.v1i2.250>
- Muhammad Rizal, Anita, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriani Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardani, Amruddin, Mochammad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisya, D. B. A. (2023). Metoden. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Prasetya Santosa, Y. B., & Hidayat, F. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 94–104. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.863>
- Rahmawati, L., & Gumiandari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>
- Rifqotul Badriyah, Bagus Ardi Saputro, & Mei Fita Asri Untari. (2023). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Ii. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1591–1603. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1731>
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual,

Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>